

TINJAUAN KETEPATAN PENGGUNAAN SIMBOL DAN SINGKATAN PADA RINGKASAN PULANG DI RUMAH SAKIT PUSRI PALEMBANG

Budiantono¹, Elta Miliana², Dina Sonia³

Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia^{1, 2, 3}

sopianbudy@gmail.com¹, eltamiliana01@gmail.com², nasoniaony.ds@gmail.com³

Received: 17-08-2021
Revised : 15-12-2021
Accepted: 18-12-2021

Abstrak

Latar Belakang: Simbol dan singkatan yang termasuk dalam standar SNARS Edition 1.1 terdapat di kelompok standar manajemen rumah sakit yaitu Manajemen Informasi Rekam Medis (MIRM 12).

Tujuan: Tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi ketepatan penggunaan simbol dan singkatan pada ringkasan pulang.

Metode: Metode penelitian yaitu deskriptif restrospektif. Populasi dalam penelitian yaitu dokumen rekam medis rawat inap pada ringkasan pulang di Rumah Sakit Pusri Palembang pada bulan Juni 2021. Besar sampel yaitu 153 berkas rekam medis pada ringkasan pulang dengan menggunakan rumus slovin. Instrumen penelitian menggunakan *checklist* dengan metode observasi dan dokumentasi.

Hasil: Rumah Sakit Pusri Palembang sudah memiliki pedoman penulisan simbol dan singkatan namun dalam pelaksanaannya masih terdapat penggunaan simbol dan singkatan yang tidak tepat dan tidak ada didalam buku pedoman dan SPO simbol singkatan.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi bahwa singkatan yang tidak tepat 11 %, tidak ada di buku pedoman 13 %, presentasi singkatan yang tepat 76%. Sedangkan simbol yang tidak ada didalam buku pedoman 58 %, presentasi simbol yang tepat 42%.

Kata kunci: simbol dan singkatan , SNARS Edition 1.1.

Abstract

Background: The symbols and abbreviations included in the SNARS Edition 1.1 standard are listed in the hospital management standard group, namely Medical Record Information Management (MIRM 12).

Objective: The purpose of the study was to identify the correct use of symbols and abbreviations in the summary of the return.

Methods: The research method is descriptive retrospective. The population in this study is inpatient medical record documents on discharge summary at Pusri Hospital Palembang in June 2021. The sample size is 153 medical record files on discharge summary using the slovin formula. The research instrument used a checklist with the method of observation and documentation.

Results: Palembang Pusri Hospital already has guidelines for writing symbols and abbreviations, but in practice there is still the use of symbols and abbreviations that are not appropriate and are not included in the manual and SPO abbreviation symbols.

Conclusion: Based on the results of observations and documentation that 11% of incorrect abbreviations, not in the manual 13%, presentation of correct abbreviations 76%. While the symbols that are not in the manual are 58%, the presentation of the correct symbols is 42%.

Keywords: symbols and abbreviations, SNARS edition 1.1

Corresponden Author : Elta Miliana

Email : eltamiliana01@gmail.com



PENDAHULUAN

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 340/MENKES/PER/III/2020, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat ([R I Permenkes](#), 2015). Permenkes No. 269/ MENKES/ PER/ III/ 2008, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan pasien ([Republik Indonesia Permenkes](#), 2017).

Penyeragaman penggunaan simbol dan singkatan medis adalah sebagai salah satu element penilaian dalam standar akreditasi KARS bab Manajemen Komunikasi dan Informasi (MKI) dalam kelompok Manajemen Rumah Sakit, tujuannya adalah keseragaman agar istilah yang dituliskan dapat dipahami dan sebagai alat komunikasi antar tenaga kesehatan ([Puspita Melasari](#), 2020). Guna menjamin kerahasiaan riwayat pasien dan tidak dapat disalahartikan dalam tindakan penyelewengan oleh oknum bertidak kepentingan, demi peningkatan mutu pelayanan rekam medis Rumah Sakit TNI Angkatan Laut Dr. Ramelan Surabaya.

Penyelenggaraan rekam medis di rumah sakit tentunya memerlukan pemahaman yang lebih dalam terkait penggunaan keseragaman simbol dan singkatan medis ([Janti](#), 2019). Menurut ([Indonesia](#), 2012) menyebutkan standar yang paling universal agar data dapat memenuhi permintaan informasi demi tingkat kerahasiaan rekam medis dan mutu pelayanan salah satunya adalah keseragaman dalam penggunaan simbol, tanda, istilah, singkatan dan ICD yang tertulis dalam Manual Rekam Medis.

Permenkes Nomor 34 tahun 2007 tentang akreditasi rumah sakit, akreditasi adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan rumah sakit, setelah dilakukan penilaian bahwa rumah sakit telah memenuhi standar akreditasi ([Permenkes](#), 2007). Akreditasi tersebut diselenggarakan oleh lembaga akreditasi yang sudah ditetapkan oleh menteri kesehatan yaitu Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) ([Standar Akreditasi Rumah Sakit](#), 2018). Pada tahun 2019 KARS mengeluarkan standar akreditasi baru bersifat nasional dan diberlakukan mulai 1 Januari 2020 yang disebut Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1.1 yang ada di RS pusri ([Rahmadiliyani & Chia](#), 2020).

Simbol dan singkatan yang termasuk dalam standar SNARS Edition 1.1 terdapat di kelompok standar manajemen rumah sakit yaitu Manajemen Informasi Rekam Medis (MIRM 12). Salah satu elemen penilaian MIRM 12 yaitu regulasi tentang standarisasi

kode prosedur atau tindakan, definisi, simbol yang digunakan dan yang tidak boleh digunakan, serta dimonitor pelaksanaannya ([Janti, 2019](#)).

Menurut SPO Dokumen Administrasi Medis Rumkital Dr. Ramelan Surabaya (2019) dalam SPO/185/IX/2019 tentang penggunaan simbol dan singkatan, simbol merupakan tanda peringatan yang ditempatkan pada sampul berkas rekam medis, sedangkan singkatan merupakan rangkaian huruf yang digunakan untuk mempersingkat dan mempermudah pencatatan didalam Rekam Medis. Simbol dan singkatan adalah bentuk kesepakatan dari petugas medis yang digunakan di rumah sakit dan ditentukan kebijakan dari Kepala Rumah Sakit. Tujuannya adalah sebagai acuan untuk menerapkan langkah-langkah penyusunan simbol dan singkatan yang dipergunakan dalam dokumen berkas rekam medis pasien. Terkait dalam pemahaman simbol dan singkatan petugas medis harus lebih memahami mengenai hal ini karena demi konektivitas komunikasi yang lebih aman dan terjamin akurat benar agar tidak adanya perbedaan pemahaman persepsi.

Menurut Kemenkes RI ([RI, 2018](#)), penggunaan singkatan yang seharusnya menggunakan bahasa inggris diatur dalam tata cara penulisan dan pengisian rekam medis oleh Kemenkes Republik Indonesia dalam Kemenkes RI/269/Per/III/2008 yang berisikan dasar-dasar petunjuk pengisian rekam medis harus jelas sesuai singkatan baku berbahasa inggris dan masuk terminologi medis ([Depkes, 2008](#)). Menurut ([Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 2017](#)), Pentingnya pemahaman terhadap penggunaan keseragaman simbol dan singkatan baku yang benar dan telah ditetapkan dikarenakan mengingat ada faktor penting demi menjaga keamanan dan kerahasiaan riwayat pasien serta mengurangi resiko terjadinya salah pengertian tindakan pemeriksaan lanjut terhadap pasien dan meminimalisir kecelakaan kerja.

Penggunaan simbol dan singkatan merupakan suatu bentuk komunikasi yang dimana dalam dunia medis telah ditetapkan bahasa yang digunakan dan menggunakan sistem terstruktur tersendiri yang telah di atur dalam UU Kedokteran dan Keperawatan serta Kebidanan dan oleh WHO ([Organization, 2017](#)). Menurut ([Al Azmi, 2019](#)), Bahasa yang digunakan merupakan sistem bunyi yang arbter yang konvensional, bahasa merupakan alat komunikasi sehari-hari, dalam berkomunikasi kadang kita menggunakan singkatan dan akronim agar mempermudah komunikasi baik komunikasi langsung maupun komunikasi tak langsung, namun dalam hal ini justru menimbulkan masalah dalam penstrukturan singkatan dan akronim dalam bahasa.

Penggunaan singkatan seringkali mempermudah komunikasi antara dokter, perawat serta tenaga kesehatan lainnya. Namun penggunaan singkatan yang terlalu banyak dan tidak seragam ternyata dapat mengakibatkan kesalahan dalam pemberian obat, memahami instruksi dokter maupun persepsi terhadap berbagai pelayanan lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan timbulnya berbagai insiden keselamatan pasien, kejadian nyaris cedera hingga kejadian yang tidak diharapkan ([Herawati, 2015](#)). Rumah Sakit Pusri Palembang sudah memiliki pedoman penulisan simbol dan singkatan namun dalam pelaksanaannya masih terdapat penggunaan simbol dan singkatan yang tidak tepat dan tidak ada didalam buku pedoman dan SPO simbol singkatan. Salah satunya masih banyak terjadi di ringkasan pulang pasien ([Sari, 2021](#)).

Berdasarkan permasalahan tersebut, pembatasan dan penggunaan singkatan terstandar sangat penting bagi pelayanan rumah sakit. Penentuan standar singkatan perlu dilakukan agar seluruh pegawai dapat memiliki persepsi yang sama mengenai berbagai singkatan yang digunakan di RS Pusri. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengidentifikasi ketepatan penggunaan simbol dan singkatan pada ringkasan pulang di RS Pusri Palembang. Tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi ketepatan penggunaan simbol dan singkatan pada ringkasan pulang.

METODE PENELITIAN

Tinjauan Ketepatan Penggunaan Simbol dan Singkatan Pada Ringkasan Pulang di Rumah Sakit Pusri Palembang

Jenis metode penelitian deskriptif Populasi dalam penelitian yaitu dokumen rekam medis rawat inap pada ringkasan pulang di Rumah Sakit Pusri Palembang pada bulan Juni 2021. Besar sampel yaitu 153 dengan menggunakan rumus slovin. Instrumen penelitian menggunakan checklist dengan metode observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode penelitian yang digunakan memakai metode analisa kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pemberlakuan simbol dan singkatan di RS Pusri Palembang diatur dalam SK/GPM/125/XII/2014 tentang pemberlakuan ketentuan penggunaan simbol dan singkatan dan tanda khusus lainnya dalam Rekam Medis dan terdapat juga pada buku pedoman penggunaan simbol dan singkatan yang berjudul “buku daftar simbol singkatan” yang ditetapkan pada tanggal 31 Desember 2018.

Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat penggunaan simbol dan singkatan yang tidak tepat dan tidak ada didalam buku pedoman dan SPO simbol singkatan. Identifikasi ketepatan penggunaan singkatan dibedakan menjadi tepat, tidak tepat dan tidak ada di dalam buku pedoman “buku daftar simbol singkatan”. Berikut hasil observasi dan dokumentasi ketepatan penggunaan simbol dan singkatan pada ringkasan pulang di RS Pusri Palembang.

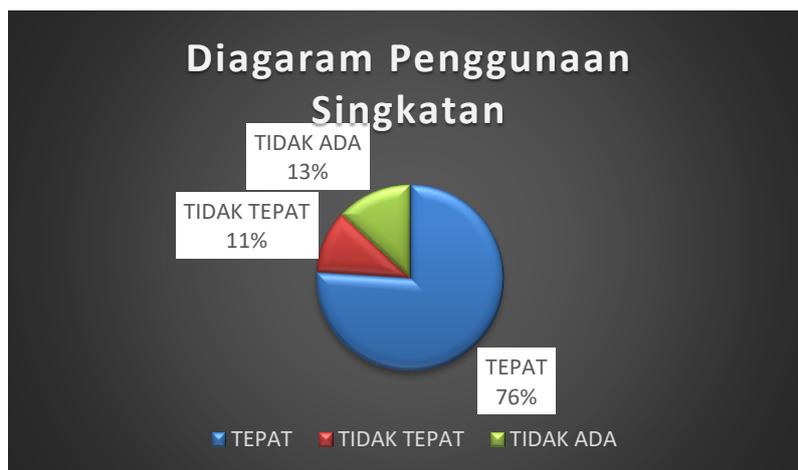


Diagram 1 diketahui bahwa dalam penggunaan singkatan kategori tepat 76% tidak tepat 11% tidak ada 13%.

Tabel 1 Singkatan yang Tepat

No.	Singkatan	Keterangan
1	CHF	Congestive heart failure
2	CKD	Cronic kidney disease
3	HD	Haemodialysis
4	HT	Hipertensi
5	TD	Tekanan Darah
6	DM	Diabetes melitus
7	GEAD	Gastroenteritis akut dehidration
8	CAD	Coronary artery disease
9	SC	Sectio caesaria
10	JTM	Janin tunggal mati
11	KPSW	Ketuban pecah sebelum waktu

Tinjauan Ketepatan Penggunaan Simbol dan Singkatan Pada Ringkasan Pulang di Rumah Sakit Pusri Palembang

12	BBLR	Berat badan lahir rendah
13	JTH	Janin tunggal hidup
14	PEB	Pre eklampsia berat
15	PER	Pre eklampsia ringan
16	EV	Ectration vacum
17	HAP	Haemorrhagic ant partum
18	SUSP	Suspect
19	RO	Rontgen
20	PPOK	Penyakit paru obstruksi kronik
21	BPH	Benign Hipertropy prostate
22	TUR-P	Transuretral resection of the prostate
23	ISK	Infeksi saluran kemih
24	DPJP	Dokter penanggung jawab pelayanan pasien
25	MRS	Masuk rumah sakit
26	BAK	Buang air kecil
27	LAB	Laboratorium
28	Alb	Albumin
29	GERD	Gastroesophageal reflux disease
30	ISPA	Infeksi saluran pernapasan atas
31	PJK	Penyakit jantung koroner
32	KDS	Kejang demam sederhana
33	EKG	Elektrocardiography
34	ECHO	Echocardiography
35	EEG	Elektroensefalografi
36	AF	Atrial Fibrilasi
37	CVD	Cerebrovascular disease
38	FAM	Fibroadenoma mammae
39	FNAB	Find needle aspiration cytology
40	UAP	Unstable angina pectoris
41	TBC	Tuberculosa
42	OAT	Obat anti tuberculosis
43	SOL	Space occupying lesion
44	UDT	Unescended testicle
45	BPV	Benign paroxcymal vertigo
46	Dbn	Dalam batas normal
47	a.n	Atas nama
48	OA	Osteo arthritis
49	HIV	Human immunodeficiency virus
50	CVD NH	Cerebrovascular disease non haemorrhagic
51	Ab. Incomplete	Abortus incomplete
52	R/	Resep
53	HHD	Hypertensive heart disease
54	N	Nadi
55	Mnt	Menit
56	Ops	Operasi
57	PUA	Perdarahan uterus abnormal
58	Post Op	Sesudah operasi
59	SLE	Systemic lupus erythematosus
60	DHF	Dengue haemorrhagic fever
61	ICH	Intra cerebral hematoma

Tinjauan Ketepatan Penggunaan Simbol dan Singkatan Pada Ringkasan Pulang di Rumah Sakit Pusri Palembang

62	Os	Orang sakit / pasien
63	SVT	Supra ventricular tachycardia
64	TDBD	Tersangka demam berdarah dengue
65	Temp	Temperature
66	UAP	Unstable angina pectoris
67	HNP	Hernia nucleus puposus
68	MRI	Magnetic resonance imaging
69	KDK	Kejang demam komplikasi
70	SNNT	Struma nodosa non toksik
71	ITP	Idiopathic trombocytopeni purpura
72	KP	Koch's pulmonary
73	NSTEMI	Non ST evaluasi myocard infact

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa dalam penggunaan singkatan pada dokumen rekam medis pada ringkasan pulang dari 96 singkatan yang digunakan ada 73 Singkatan yang tepat.

Tabel 2. Singkatan yang Tidak Tepat

No.	Singkatan	Singkatan yang Tepat	Keterangan
1	Ps	Px	Pasien
2	P	Px	Pasien
3	Labor	Lab	Laboratorium
4	Laborat	Lab	Laboratorium
5	R.	R/	Resep
6	Rtg	RO	Rontgen
7	Injk	Inj	Injeksi
8	N/	N	Nadi
9	Ob	Obs	Observasi
10	Pc	PNC	<i>Pyelonephritis chronic</i>
11	SH	SDH	Sudural hematoma

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui bahwa dalam penggunaan singkatan pada Dokumen Rekam Medis pada ringkasan pulang dari 96 singkatan yang digunakan ada 11 singkatan yang tidak tepat.

Ketidaktepatan penggunaan singkatan paling banyak pada singkatan “pasien” yaitu ada yang menggunakan Ps, P/. dan pada singkatan “laboratorium” yaitu ada yang menggunakan Labor dan laborat.

Tabel 3. Singkatan yang Tidak Ada dalam Buku Pedoman

No.	Singkatan
1	HEG
2	PPI
3	ICH
4	ETT
5	SAH
6	BP
7	PRC
8	EC
9	TSH
10	ICU
11	NICU

Tinjauan Ketepatan Penggunaan Simbol dan Singkatan Pada Ringkasan Pulang di Rumah Sakit Pusri Palembang

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui bahwa penggunaan singkatan pada dokumen rekam medis pada ringkasan pasien pulang dari 96 singkatan yang digunakan ada 12 singkatan yang tidak ada dalam buku pedoman penggunaan simbol dan singkatan penggunaan simbol dalam dokumen rekam medis pada Dokumen Rekam Medis pada ringkasan pasien pulang ada 12 simbol yang digunakan dan diklasifikasikan menjadi simbol yang ada, tidak tepat dan tidak ada dalam buku pedoman penggunaan simbol dan singkatan. Hasil observasi dan dokumentasi penggunaan simbol:

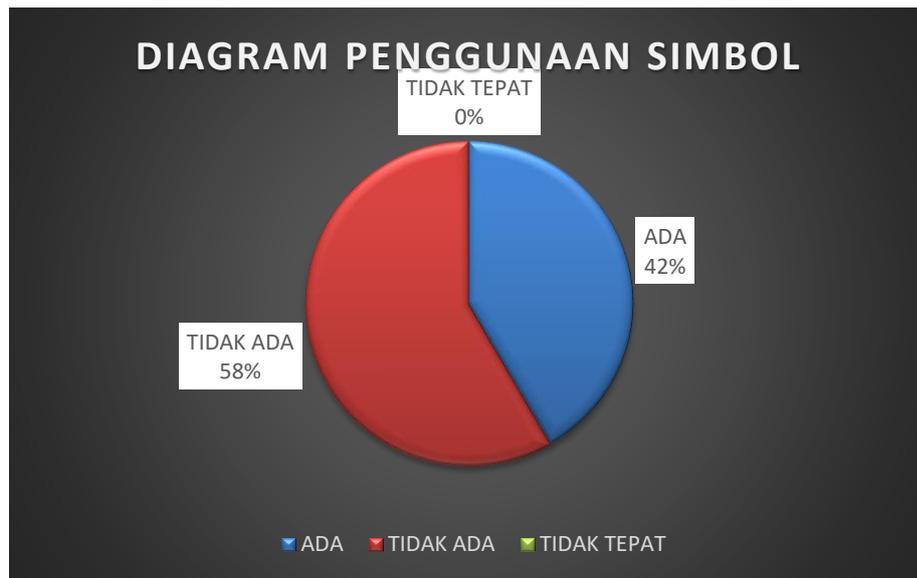


Diagram 2 diketahui bahwa dalam penggunaan simbol yang ada didalam buku pedoman 42% , tidak tepat % dan yang tidak ada 58%. Penggunaan simbol yang ada dalam buku penggunaan simbol dan singkatan yaitu:

Tabel 4. Simbol yang ada dalam buku pedoman.

No.	Simbol	Keterangan
1	+	Meninggal
2	♀	Perempuan
3	♂	Laki – Laki
4	▼	Menurun
5	▲	Naik

Berdasarkan pada tabel 4 diketahui ada 5 simbol yang ada didalam buku pedoman penggunaan simbol dan singkatan. Penggunaan simbol yang tidak ada dalam buku penggunaan simbol dan singkatan yaitu :

Tabel 5. Simbol yang tidak ada dalam buku pedoman.

No.	Penggunaan Simbol	Keterangan
1	-	Minus, negaif
2	±	Postif atau minus
3	≤	Kurang dari atau sama dengan
4	≥	Lebih dari atau sama dengan
5	<	Kurang dari
6	>	Lebih dari

Tinjauan Ketepatan Penggunaan Simbol dan Singkatan Pada Ringkasan Pulang di Rumah Sakit Pusri Palembang

7	≠	Tidak sama dengan
---	---	-------------------

Berdasarkan pada tabel 5 diketahui ada 7 simbol yang tidak ada didalam buku pedoman penggunaan simbol dan singkatan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa bentuk regulasi simbol dan singkatan berupa SOP (*Standar Prosedur Operasional*), dan Buku Pedoman. Pada SOP tersebut berisi tujuan untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit, terdapat kebijakan untuk mempermudah petugas rekam medis menulis dan membaca simbol dan singkatan yang berhubungan dengan isi dokumen rekam medis, serta ada prosedur penggunaan simbol dan singkatan. Sedangkan pada buku pedoman berisi kumpulan daftar-daftar simbol yang boleh digunakan, tidak boleh digunakan, singkatan yang boleh digunakan dan tidak boleh digunakan, serta singkatan pada resep obat dan terdapat definisinya, SOP dan Buku pedoman tersebut telah disahkan dan di ketahui oleh Direktur Rumah Sakit. Hasil penelitian didapat bahwa pemahaman staf mengenai penggunaan simbol dan singkatan medis masih kurang. Namun petugas instalasi rekam medis sudah paham mengenai penggunaan simbol dan singkatan.

KESIMPULAN

Hasil observasi dan dokumentasi bahwa singkatan yang tidak tepat 11%, tidak ada di buku pedoman ada 13% dan yang ada dalam buku pedoman ada 76%. sedangkan simbol yang ada didalam buku pedoman 42%, tidak tepat 0% dan yang tidak ada 58%. Rumah sakit harus selalu menambahkan singkatan yang baru dan selalu memperbaharui buku daftar simbol dan singkatan untuk persiapan akreditasi dan memperlancar pekerjaan di lapangan. Karena Masih ada beberapa singkatan yang belum ada di dalam buku daftar simbol dan singkatan. Sebaiknya buku antara simbol dan singkatan dipisah yang boleh digunakan dan tidak boleh digunakan dan selain itu harus dilakukan evaluasi dalam penggunaan simbol singkatan minimal 3 bulan sekali.

BIBLIOGRAPFI

- Al Azmi, Lafif Ahmad Rofid. (2019). *Penggunaan Register Bidang Fotografi Pada Komunitas Fotografer*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Depkes, R. I. (2008). *Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes. SK/IV/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal di Rumah Sakit*. www.depkes.go.id.
- Herawati, Yennike Tri. (2015). Budaya keselamatan pasien di ruang rawat inap rumah sakit X Kabupaten Jember. *IKESMA*, 11(1).
- Indonesia, Konsil Kedokteran. (2012). *Konsil Kedokteran Indonesia*. Jakarta. <https://doi.org/10.24854/jps.v1i1.37>
- Janti, Harjanti. (2019). Ketepatan Penggunaan Singkatan dan Simbol Pada Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Diagnosis Schizophrenia. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v2i1.3916>
- Organization, World Health. (2017). *Cardiovascular Disease, World Heart Day 2017*. Who.
- Permenkes. (2007). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 512/MenKes/Per/IV/2007 Tentang Izin Praktik Dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran.

Tinjauan Ketepatan Penggunaan Simbol dan Singkatan Pada Ringkasan Pulang di Rumah Sakit Pusri Palembang

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 512/Menkes/Per/IV/2007.
- Permenkes, R I. (2015). No. 340/Menkes/Per/III/2010 tentang kalsifikasi rumah sakit.
- Permenkes, Republik Indonesia. (2017). 269/Menkes/Per III 2008 tentang Rekam Medis. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.30327>
- Puspita Melasari, Azizah. (2020). *Tinjauan Simbol Singkatan DRM Sesuai Ketentuan WHO dan SPO RUMKITAL DR. Ramelan Surabaya Tahun 2020.*
- Rahmadiliyani, Nina, & Chia, Nor. (2020). Tinjauan Penggunaan Simbol dan Singkatan pada Rekam Medis Rawat Inap dalam Menunjang Akreditasi SNARS Edisi 1.1 di RSD Idaman Kota Banjarbaru. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 11(1), 41–52. <http://dx.doi.org/10.33657/jurkessia.v11i1.328>
- RI, Kemenkes. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Pedoman Umum Gizi Seimbang. Jakarta (ID): Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.*
- Sakit, Komisi Akreditasi Rumah. (2017). Standar nasional akreditasi rumah sakit edisi 1. *Jakarta: Komisi Akreditasi Rumah Sakit*, 217–225.
- Sakit, Standar Akreditasi Rumah. (2018). *Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1.*
- Sari, Nila. (2021). Evaluasi Penyelenggaraan Kode Diagnosis MIRM 12 Pada Pasien Rawat Jalan dalam Pemenuhan Snars Edisi 1.1 Triwulan 1 di Rumah Sakit Umum Madani Tahun 2021. *JITA (Journal of Information Technology and Accounting)*, 4(2), 22–31.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).